

## Penguatan Penguasaan Bahasa Arab Bagi Anak di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya

Marliana Sya'diah<sup>1\*</sup>, Nurul Wahdah<sup>2</sup>, Muslimah<sup>3</sup>, Hamidah<sup>4</sup>

IAIN Palangka Raya<sup>1</sup>

Email : marlianasyadiyah@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak:** Al Qur'an dan Hadist merupakan pedoman umat Islam yang menggunakan Bahasa Arab sebagai pengantarnya. Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Kementrian Agama pada awal kemerdekaan menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Pesantren dan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang banyak berkontribusi dalam perkembangan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Madrasah diniyah di Sidomulyo kelurahan Tumbang Tahai, kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang mengadakan pengajaran Bahasa Arab. Namun, keterbatasan pengajar dan rendahnya motivasi anak untuk belajar menjadi salah satu kendala berkembangnya Bahasa Arab di madrasah ini. Kegiatan pengabdian yang diadakan oleh para Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk menghadirkan solusi atas kendala pembelajaran Bahasa Arab di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode service learning (SL) kegiatan ini berfokus pada penguatan penguasaan Bahasa Arab bagi anak, adapun program pengajaran ini berlangsung selama tiga minggu dengan materi berupa mufradhat, insya', imla', kitabah, kalam dan shorof. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada anak mulai termotivasi belajar Bahasa Arab, mampu menghafal kosakata, dapat menulis dan bercerita menggunakan Bahasa Arab dengan cukup baik..

**Kata Kunci :** Pengajaran; Bahasa Arab; Service Learning

**Abstract:** The Qur'an and the hadiths are the guides of Muslims who use Arabic as their intermediaries. Schools under the auspices of the ministry of religion at the beginning of independence made Arabic a compulsory subject. Islamic boarding schools and school of religion are educational institution that contribute a lot to the development of Arabic learning in Indonesia. School of religion at the Sidomulyo, Tumbang Tahai village, Bukit Batu district, Palangka Raya city is the one of non-formal education school that conduct Arabic instruction that provides Arabic language teaching. However, teaching limitations and the lack of child motivation to learn are among the obstacles to developing Arabic in the madrasah. A dedicated activity carried out by real-life job college students is to present solutions to the region's Arabic learning obstacles. By using service learning (SL) this activity focuses on increased Arabic mastery of the child, as the teaching program progrees for three weeks with materials of mufradat, insya', imla', kitabah, kalam and shorof. The results of this service can be seen in children starting to be motivated to learn Arabic, to memorize vocabulary, to write and tell speak in Arabic language quite well.

**Kata Kunci :** Teaching; Arabic Language; Service Learning.

**Article info:** Submitted : 2022-05-27 | Revised : 24-06-25 | Accepted : 28-06-28

Copyright © 2022, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



How to Cite :

## Pendahuluan

Kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam tidak bisa dipisahkan dari Bahasa Arab. Bahasa Arab mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-13 bersamaan dengan penyebaran Agama Islam. Dalam Bahasa Indonesia banyak mengambil istilah kata dari Bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa nasional diantaranya, seperti kata musyawarah, tawakal, ilmu dan faham. Oleh karena itu tidak sedikit huruf Arab yang memiliki persamaan kata dalam Bahasa Indonesia (Zainuri, 2019). Bahasa Arab sudah dikenal lapisan masyarakat Islam Indonesia yang masih mempertahankan tradisi lama yaitu upaya dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Tujuan utama dari didirikannya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah untuk mengajarkan bahasa Arab dan agama Islam hal ini sejalan dengan prinsip yang dianut oleh masyarakat. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dua kajian pokok agama Islam yaitu Al Qur'an dan hadist. Oleh karena itu bahasa Arab perlu diajarkan agar dapat memahami kandungan dan isi kedua pedoman tersebut. Dalam kitab *Musykil I'rab al-Qur'an* mengatakan bahwa orang yang ingin belajar Al Qur'an agar baik dan sempurna pemahamannya harus memiliki pengetahuan tentang *I'rab Al Qur'an*, *i'rab* merupakan kaidah dalam bahasa Arab (Napis, 2019). Dalam kajian Islam, posisi bahasa Arab sebagai alat untuk mencari kebenaran dan menjelaskan isi yang terdapat di dalam kandungan Al Qur'an dan Al Sunnah (Nurhayati & Misnatun, 2020).

Bahasa Arab dan Al Qur'an saling berkaitan secara ilmiah, hal ini dapat dilihat dari beberapa pendapat para tokoh ulama yang menyatakan bahasa Arab sebagai bahasa penunjang kekekalan Al Qur'an (Ritonga, 2015). Kemampuan berbahasa Arab sangat penting untuk dapat membantu memahami ajaran agama Islam. Banyak lembaga pendidikan non-formal yang sudah mempelajari bahasa Arab jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, yaitu lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran wajib dan utama dalam pendidikan agama di lembaga tersebut dengan tujuan untuk dapat memahami beberapa buku berbahasa Arab seperti fiqh, tarikh Islam, tafsir dan balaghah. Kini sudah banyak lembaga pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran di sekolah, baik sekolah formal maupun non-formal. Hal ini merupakan wujud pertumbuhan dan perkembangan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Indonesia.

Selain itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga berfungsi menghubungkan antara sistem pendidikan lama dengan sistem yang baru pada dunia pendidikan dengan mempertahankan nilai-nilai ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Madrasah Diniyah berasal dari dua suku kata berbahasa arab yaitu *madrasatun* dan *diniyah*. Dalam kitab berbahasa arab yang telah diterbitkan oleh *Dar el-Machreq s.a.r.l publishers* menjelaskan bahwa "*al Madrasatu : al*

*maudu'u alladzi tata'allamu fi hi at thalabatu''*. Menyebutkan bahwa madrasah merupakan wadah untuk tempat belajar para penuntut ilmu. Adapun kata *diniyah* berasal dari *isim mufrod* yang memiliki makna keagamaan (Athobi'ah & Al-Arbaun, 2014)

Pentingnya lembaga pendidikan dalam memajukan masyarakat disuatu daerah, perlu sekiranya masyarakat dan pemerintah memperhatikan kualitas lembaga tersebut. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan para penerus yang membangun dan memajukan Negara. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, seharusnya menjadi pendukung perkembangan majunya tingkat perekonomian dan pendidikan masyarakat sekitar. Salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam perkebunan di daerah Kalimantan Tengah adalah Sidomulyo. Sidomulyo merupakan bagian dari kelurahan Tumbang Tahai, kecamatan Bukit Batu kota Palangka Raya. Ada satu madrasah diniyah yang menjadi pusat pendidikan anak di daerah Sidomulyo yang sudah berdiri sejak awal pandemi covid-19 sebagai wujud kepedulian salah satu tokoh agama sekitar tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan Bahasa Arab bagi anak. Namun karena kurangnya tenaga pengajar di madrasah ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab belum optimal dikembangkan. Selain itu, mayoritas anak-anak di Sidomulyo bersekolah di sekolah umum yang tidak memiliki kurikulum Bahasa Arab.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik IAIN Palangka Raya sebagai wujud kepedulian untuk memperkenalkan Bahasa Arab bagi anak-anak di Sidomulyo, sekaligus penguatan penguasaan Bahasa Arab mereka. Materi pelajaran disusun dan dibentuk berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh tim pelaksana pengabdian dan para peserta kegiatan. Adapun Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan anak terhadap penguasaan Bahasa Arab, diantaranya yaitu kemampuan membaca (*maharatul- qira'ah*), menulis (*maharatul al kitabah*), mendengarkan (*maharatul 'istima*) dan berbicara (*maharatul kalam*). Program ini diadakan sebagai suatu kegiatan khursus bahasa Arab tambahan bagi anak dan sarana belajar diluar jadwal sekolah mereka baik sekolah formal maupun non-formal. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab ini menjadi salah satu solusi yang dapat membantu mengembangkan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab bagi anak yang tertarik dan berminat mempelajari bahasa Arab lebih lanjut. Dengan hadirnya program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi tombak awal berkembangnya pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan madrasah diniyah Sidomulyo, kelurahan Tumbang Tahai, kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya..

### Metodologi Pengabdian

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL), yaitu pendekatan yang menghubungkan pendidikan dengan masyarakat dan kebutuhan.

Pendekatan *Service learning* ini memiliki strategi pembelajaran yang mana peserta didik dapat mengaplikasikan materi dan nilai-nilai belajar untuk mewujudkan perubahan. Adapun perubahan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah perubahan pengetahuan dan penguasaan anak terhadap bahasa Arab dari yang sebelumnya tidak tau menjadi tau dan dari yang sebelumnya belum menguasai menjadi mampu menguasai. Pengabdian ini dilakukan di Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Kegiatan pengabdian dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan guru pengajar di madrasah diniyah yang ada di tempat ini.

Kegiatan ini berlangsung selama tiga minggu dimulai pada tanggal 26 Mei 2022 - 19 Juni 2022 dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan anak-anak usia sekolah dasar di Sidomulyo. Adapun rincian tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. *Pre-Service*: Pada tahap persiapan ini tim melakukan analisis kebutuhan anak diantaranya dengan menyiapkan bahan ajar atau materi, jadwal pertemuan dan koordinasi terhadap mitra pengurus madrasah diniyah terkait pengadaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.
2. *During service*: Tim pelaksana pengabdian melakukan pembelajaran Bahasa Arab setelah melakukan observasi dan dokumentasi. Kegiatan ini berlangsung di Masjid Al Muhajirin Sidomulyo, kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
3. *Post service*: Akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim pelaksana pengabdian mengamati, menganalisis dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab bagi anak-anak di Sidomulyo kelurahan Tumbang Tahai, kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

### Hasil dan Pembahasan

Sidomulyo kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya merupakan daerah yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Mayoritas penduduk beragama Islam dan kental dengan kegiatan keagamaannya. Dalam hal ini masyarakat Sidomulyo menyadari sangat pentingnya mendidik anak sedini mungkin tentang pendidikan agama. Masyarakat pada umumnya memasukan anak mereka ke sekolah umum dengan menambahkan kegiatan pendidikan non-formal di madrasah diniyah sebagai wujud kepedulian terhadap ilmu agama. Tidak sedikit dari masyarakat yang menyekolahkan anak mereka keluar daerah untuk melanjutkan pendidikan baik di pesantren, maupun sekolah agama lainnya seperti Madrasah formal tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun A'liyah. Pelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib disekolah yang dinaungi oleh Departemen Kementrian Agama sejak kemerdekaan Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Sauri, 2020). Pendidikan dan Bahasa Arab merupakan komponen penting dalam

perkembangan peradaban budaya Islam. Banyak ilmu yang dipelajari dari buku terjemahan Bahasa Arab. Majunya suatu peradaban dapat dilihat dari pendidikannya yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan para ulama yang sampai kedepannya ilmunya dapat terus dipelajari. Dari tulisan Muhibb Abdul Wahab menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran Bahasa Arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban Islam, diantaranya berperan sebagai bahasa integrasi, konservasi, edukasi dan studi (Isnaini, 2018). Sejak adanya pernyataan bahwa Bahasa Arab sebagai mata pelajaran berkurikulum di sekolah, pelajaran ini sering kali dianggap sulit bagi sebagian kalangan dan masih sangat sedikit peminatnya. Beberapa lembaga pendidikan juga kekurangan guru Bahasa Arab, tidak adanya guru menjadikan lambatnya perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Pendidik memiliki peranan penting untuk mengatur jalannya aktivitas pembelajaran, hal ini tentu saja menjadi salah satu kendala dalam kegiatan pendidikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dan analisis wawancara terhadap masyarakat menunjukkan masih kurangnya minat dan kemampuan anak dalam menguasai Bahasa Arab. Dalam hal ini kebutuhan pada fasilitas yang menunjang untuk keberlangsungan pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting agar dapat mendorong motivasi anak dalam belajar. Sehingga anak mampu menguasai Bahasa Arab. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim pelaksana pengabdian berfokus pada penguatan penguasaan Bahasa Arab bagi anak-anak Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan dalam upaya memotivasi anak belajar Bahasa Arab hingga ke tahap penguatan penguasaan. Tahapan kegiatan dapat dirincikan sebagai berikut:

### **Persiapan kegiatan**

Tim pelaksana pengabdian melakukan observasi dan sosialisasi persiapan untuk menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab bagi anak-anak di Sidomulyo. Observasi dan sosialisasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 di Madrasah Diniyah sekaligus pembukaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Hasil dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan tempat belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar bahasa Arab dengan lebih fokus, diperlukan meja belajar untuk dapat memudahkan anak menulis, papan tulis dan spidol sebagai penunjang media pembelajaran. Tim pelaksana juga menyusun materi pembelajaran dan jadwal kegiatan dari hasil musyawarah dan kesepakatan bersama. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan tujuan memperkenalkan dan mengajak anak mengikuti kegiatan pengabdian dalam rangka penguatan penguasaan bahasa Arab anak.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Pada tahap ini pelaksana pengabdian mendata anak yang berminat mengikuti program kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan membuat grup *whatsapp* sebagai upaya memudahkan komunikasi dan interaksi selama proses pelaksanaan kegiatan. Setelah terdatanya anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, pelaksana pengabdian menyusun jadwal pelajaran. Adapun jadwal pelajaran yang telah disusun dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal pembelajaran Bahasa Arab**

| NO | HARI   | WAKTU       | MATERI    |
|----|--------|-------------|-----------|
| 1  | Senin  | 19.00-20.30 | Mufrodath |
| 2  | Selasa | 19.00-20.30 | Inshya'   |
| 3  | Rabu   | 19.00-20.30 | Imla'     |
| 4  | Kamis  | 19.00-20.30 | Kitabah   |
| 5  | Jumat  | 19.00-20.30 | Kalam     |
| 6  | Minggu | 07.00-08.30 | Shorof    |

Jadwal kegiatan pengabdian ini disusun dari hasil musyawarah dan diskusi antara pelaksana pengabdian dan para peserta dengan pertimbangan waktu yang telah disepakati. Ini bertujuan agar kegiatan pelaksanaan pengabdian dapat berjalan sesuai dan tidak mengganggu kegiatan peserta didik di luar program pembelajaran Bahasa Arab.

### **Kegiatan Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di teras Masjid Muhajirin Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai, Kota Palangka Raya. Persiapan kebutuhan pembelajaran kegiatan ini bekerjasama dengan TPA setempat untuk menyiapkan papan tulis dan

meja belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Arab dan penguatan penguasaan Bahasa Arab anak. Hal ini merupakan upaya dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar Bahasa Arab sehingga mampu menguasainya. Berdasarkan jadwal yang telah disusun dan disepakati maka kegiatan pengabdian dapat dirincikan sebagai berikut:

### 1. *Mufradat*

*Mufradat* diajarkan setiap hari senin berisi materi tentang kosakata Bahasa Arab. Dalam kegiatan pembelajaran materi *mufradat*, anak menghafalkan kosa-kata yang diberikan. Banyak dikitnya kosakata yang dikuasai oleh anak sangat menentukan berhasil tidaknya penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan. Materi yang diberikan seperti: *al- bustanu* (kebun), *al-makanu* (tempat) dan *ar-riyadhotu* (olahraga). Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksana pengabdian/Pengajar menuliskan kosa-kata Bahasa Arab beserta maknanya di papan tulis dan anak menuliskan kosa-kata tersebut pada cacatan mereka.
- b. Setelah anak selesai menulis pengajar mengucapkan satu per satu kata dengan lafal dan intonasi yang jelas bagi anak. Dengan demikian anak dapat mengoreksi cacatan mereka dan tidak melakukan kesalahan dalam pengucapannya.
- c. Kegiatan menghafal diiringi dengan tebak kata. Cara menghafal yang ditempuh adalah anak diberi waktu menghafal kosakata beserta maknanya selama 2-3 menit. Setelah itu anak diminta menutup cacatan mereka dan pengajar menghapus beberapa *mufradat* dan makna di papan tulis. Pengajar menyebutkan maknanya kemudian anak diminta untuk menyebutkan *mufradat*-nya lalu begitu sebaliknya sampai anak dapat menjawab keseluruhan dari tebak kata yang diberikan. Hal ini bertujuan agar belajar lebih efektif dan menarik sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan.



**Gambar.2 Kegiatan Pembelajaran Materi *Mufradat***

## 2. *Insya'*

Pada hari Selasa anak akan diberi materi tentang *insya'* atau mengarang cerita. Proses pembelajaran *insya'* yaitu dengan cara memberikan teks cerita berbahasa Arab kemudian menerangkannya kepada anak. Ini bertujuan agar anak memahami alur cerita yang disampaikan. Contohnya tentang cerita "*al hariiqu*" (kebakaran) atau "*fil hadiqoti*" (di taman). Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Pelaksana pengabdian/pengajar menuliskan cerita di papan tulis lalu membacakannya dengan lafal dan intonasi yang sesuai agar anak dapat mendengarkan dengan jelas cerita berbahasa Arab.
- Setelah membacakan cerita, pengajar menjelaskan makna dari cerita tersebut dan menerangkan kata per kata pada paragraph cerita yang disampaikan
- Anak menulis cerita tersebut pada catatan mereka dan mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan oleh pengajar sebelumnya. Satu per satu anak diminta untuk membaca tulisan cerita mereka dan menerangkan maknanya. Kemampuan anak dalam mengarang cerita sedikit demi sedikit terlatih dengan mengaplikasikan *mufradat* yang sudah mereka pelajari. Dengan demikian walau masih belum begitu lancar dalam mengarang cerita berbahasa Arab mereka sudah bisa membuat dan menyusun kerangka sederhana dalam cerita Bahasa Arab.



**Gambar.3 Kegiatan Pembelajaran Materi *Insya'***

## 3. *Imla'*

Pada hari Rabu anak akan belajar materi *imla'* yaitu kegiatan mendengarkan kalimat kata per kata Bahasa Arab kemudian menuliskan kata tersebut pada cacatan. Pada pembelajaran materi ini anak diharapkan mampu menuliskan kalimat-kalimat yang diucapkan pengajar dengan benar. Ini melatih ketangkasan anak dalam mendengarkan kalimat yang diucapkan dalam bahasa Arab, pemahaman seperti itu sangat diperlukan dalam komunikasi verbal. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tim pelaksana/pengajar membacakan teks materi *imla'* yang berisikan cerita berbahasa Arab kata per kata dan anak mendengarkannya dengan penuh perhatian.
- b. Pengajar menjelaskan tentang materi *imla'*, lalu meminta anak untuk focus memperhatikan dan mendengarkan kalimat yang diucapkan. Pengajar menyebutkan kata per kata dalam Bahasa Arab diulang 2-3 kali dengan intonasi yang benar. Hal ini bertujuan agar anak dapat menuliskan kata tersebut dengan tepat.
- c. Setelah materi selesai, pengajar membaca ulang teks materi tersebut dan anak memperhatikan tulisan mereka, sesi ini anak boleh mengubah dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan pada catatan mereka.
- d. Pengajar akan menuliskan di papan tulis teks materi *imla'* hal ini tujuan agar anak dapat menulis ulang hasil koreksian pada catatan mereka dengan mencocokkannya. Dengan demikian anak menyadari sendiri kesalahannya pada penulisan Bahasa Arab. Pada sesi ini anak diberi kesempatan untuk bertanya, mengoreksi dan memperbaiki tulisan mereka.



**Gambar.4 Kegiatan Pembelajaran *Imla'***

#### 4. *Kitabah*

Pada hari kamis anak belajar tentang materi *kitabah* yaitu menulis Bahasa Arab dengan rapi dan jelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan tulisan Bahasa Arab anak. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tim pelaksana/pengajar menuliskan huruf/kalimat berbahasa Arab di papan tulis dengan benar dan jelas. Anak mengikuti contoh yang telah diberikan oleh pengajar dalam menulis dan menyesuaikannya pada catatan mereka. Anak diminta menuliskannya pada catatan kosong mereka, apabila menjumpai kesalahan pada tulisan anak pengajar dapat langsung membetulkannya.
- b. Setelah mampu menuliskan kalimat-kalimat Arab dengan benar anak kemudian diminta membuat kalimat yang sempurna dari *mufradat* yang telah disediakan.
- c. Setelah itu, anak diberi beberapa pertanyaan yang sudah disediakan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi.



**Gambar.5 Kegiatan Pembelajaran Materi Kitabah**

### 5. *Kalam*

Pada hari jum'at anak belajar tentang materi *kalam* yaitu percakapan berbahasa Arab dengan tujuan setelah melakukan kegiatan ini anak diharapkan dapat menerapkan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai dalam percakapan. Adapun langkah-langkah yang ditepuh sebagai berikut:

- a. Tim pelaksana/ pengajar menjelaskan materi singkat tentang *kalam*. Penjelasan tersebut diberikan dengan contoh: "Dalam *kalam* ini, Zulfa berkenalan dengan temannya yang bernama Zahra". Pengajar memberi contoh percakapan dengan mengucapkan materi *kalam* kalimat per kalimat, sedangkan anak mendengarkan dengan penuh perhatian.
- b. Pengajar mengucapkan materi *kalam* kalimat per kalimat dan anak menirukannya, kemudian pengajar mengulangi hal tersebut dan ditirukan oleh anak secara kelompok. Anak diberi waktu mempraktikkannya secara perorangan.
- c. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang inti dari *kalam* secara umum. Anak dapat memahaminya dengan baik jika telah menguasai kosakata yang diberikan sebelumnya.



**Gambar.6 Kegiatan Pembelajaran Materi *Kalam***

## 6. *Shorof*

Materi *shorof* diajarkan pada hari Minggu pagi yang berisikan materi tentang kaidah perubahan kata Bahasa Arab yang disertai jenis pola pada setiap susunannya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tim pelaksana/pengajar menuliskan pembagian jenis kata dan perubahannya menggunakan media papan tulis sehingga anak dapat melihat dan memahami struktur perubahan kata.
- b. Pengajar membacakan kata tersebut dengan metode bernyanyi dan anak mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu, anak diminta menirukan nyanyian tentang perubahan bentuk kata bahasa Arab bersamaan. Metode ini bertujuan agar anak dapat lebih mudah memahami dan menghafal perubahan kata dalam Bahasa Arab, sehingga belajar lebih menyenangkan dan menarik.
- c. Pengajar meminta anak untuk menghafal dan menjelaskan setiap perbedaan susunan katanya. Contoh, pengajar meminta anak membedakan antara *tsulasi majiid*, *fiil madhi* dan *fiil mudhori'*. Dengan demikian anak dapat memahami secara umum tentang materi *shorof* dan dapat menghafalkannya beserta perbedaan strukturnya.



Gambar 7. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Materi *Shorof*

## Evaluasi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pengabdian, tim pelaksana menyadari bahwa kegiatan ini memerlukan tahap evaluasi guna mengetahui perkembangan penguasaan Bahasa Arab pada anak. Hasil evaluasi kegiatan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tim pelaksana perlu memeriksa kelengkapan catatan anak. Apabila anak tidak melengkapi materi pelajaran yang telah disampaikan, pengajar perlu mendampingi anak setelah selesai pembelajaran untuk melengkapi catatan tersebut atau meminta anak meminjam catatan pada temannya.
2. Pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya diulangi kembali pada saat penyampaian materi baru guna menghubungkan antara

kedua materi yang saling berkaitan untuk penguatan penguasaan Bahasa Arab anak.

3. Apabila anak izin tidak hadir dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, anak perlu menyampaikan alasan ketidakhadiran kepada pelaksana pengabdian sebagai wujud kedisiplinan dan tanggung jawab.
4. Pada saat kegiatan pengabdian, pelaksana pengabdian perlu menyiapkan strategi dan metode yang praktis dan efisien agar anak dapat dengan mudah memahami materi Bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar Bahasa Arab akan lebih menarik dan menyenangkan untuk dipelajari dan dipahami bagi anak
5. Pada akhir kegiatan setelah selesai pembelajaran, pelaksana pengabdian perlu mengadakan evaluasi diisi dengan kegiatan tanya-jawab pada materi yang telah dipelajari guna menambah penguatan penguasaan Bahasa Arab bagi anak.
6. Pada pembelajaran materi *mufradat* hasil yang dicapai adalah anak mampu menghafal lebih dari sepuluh kosakata yang diberikan, dengan adanya metode tebak kata anak lebih mudah berkonsentrasi untuk menghafal.
7. Pada pembelajaran materi *insya'* hasil yang dicapai adalah anak mampu memahami alur cerita yang dijelaskan oleh pengajar dengan baik. Dengan menggunakan *mufradat* yang telah dipelajari sebelumnya anak dapat mengembangkan cerita berbahasa Arab dengan cukup baik.
8. Pada pembelajaran materi *imla'* hasil yang dicapai adalah anak sudah mampu membedakan tulisan Arab yang dibaca panjang dan huruf yang mewakili penulisannya, dengan mendengarkan intonasi beserta pelafalan kata yang disebutkan oleh pengajar anak dapat menulis kalimat tersebut dengan cukup baik.
9. Pada pembelajaran materi *kitabah* hasil yang dicapai adalah anak dapat menulis huruf Arab sesuai tatacara penulisan huruf hijaiyyah dengan baik. Adapun pada huruf arab yang disambung seperti menulis kalimat, cerita dan percakapan anak sudah cukup baik dalam menguasai materi *kitabah*.
10. Pada pembelajaran materi *kalam* hasil yang dicapai adalah anak dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dengan cukup baik. Pengucapan kalimat berbahasa Arab dengan menggunakan *mufradat* yang telah dihapalkan sebelumnya sangat membantu anak untuk dapat mengembangkan percakapan dalam bahasa Arab.

Pada pembelajaran materi *shorof* hasil yang dicapai adalah anak dapat menghafal perubahan bentuk kata pada bahasa Arab dengan baik. Dengan menggunakan metode bernyanyi anak mampu mengurutkan perubahan susunan tersebut dengan lancar dan sesuai. Kemampuan anak dalam menguasai materi *shorof*

sudah mampu membedakan antara *fiil madhi'*, *fiil mudhori'* dan *tsulatsi majid* dengan cukup baik.

### Penutup

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik IAIN Palangka Raya berupa kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk penguatan penguasaan bahasa Arab bagi anak-anak Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini dimulai pada tanggal 26 Mei 2022 - 19 Juni 2022 yang diikuti oleh tujuh orang anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari materi berupa mufradat yaitu pemberian kosakata bahasa Arab dan menghapalkannya, insya' yaitu materi tentang kerangka penulisan cerita berbahasa Arab, imla' yaitu latihan ketangkasan mendengarkan lafal berbahasa Arab dan menuliskannya, materi kitabah yang berisi tentang tatacara menulis huruf dan kalimat bahasa Arab, kalam yaitu materi tentang percakapan menggunakan Bahasa Arab dan shorof berupa materi tentang perubahan susunan kata pada bahasa Arab. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa tumbuhnya motivasi dalam mempelajari bahasa Arab, tercapainya penguasaan mufradat anak dalam menghafal kosakata dan meningkatnya kemampuan anak dalam pembelajaran insya' dan imla'. kerapian anak dalam menulis huruf Arab sudah meningkat dengan cukup baik, penguasaan materi kalam dan shorof sudah memiliki kemajuan yang cukup baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi anak dalam melanjutkan pembelajaran Bahasa Arab mereka sehingga dikemudian hari dapat menjadi penerus dalam pendidikan agama khususnya Bahasa Arab.

### Daftar Pustaka

- Athobi'ah, A., & Al-Arbaun. (2014). المنجد في اللغة. Dar el-Machreq s.a.r.l. Publisher. <http://www.darelmachreq.com>
- Isnaini, R. L. (2018). Revitalisasi Peran Bahasa Arab untuk Mengatasi Konflik dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Pembengunan Dan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 15-26.
- Napis, D. (2019). Linguistik dnegan I'rab Al Qur'an dan posisi Bahasa Arab dalam memahami Al Quran. *AL-MUTSLA*, 1(1), 1-17.
- Nurhayati, T., & Misnatun, M. (2020). Posisi Ilmu Bahasa Arab dalam Kajian Islam ( Perspektif Filsafat Ilmu). *Tafhim Al-'Ilmi*, 1(1), 112-120.
- Ritonga, M. (2015). Pandangan Para Ahli Bahasa tentang. *Pandangan Para Ahli Bahasa Tentang Bahasa Serapan Dalam Al Qur'an*, 11(1), 1-28.
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73-88.

Zainuri, M. (2019). تطور اللغة العربية في إندونيسيا. *Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. Jurnal Tanling : Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*, II(2), 231-248